



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua

Munadiah. MS¹, Rosdiah Salam², Zusanti³

¹SD, UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua

Email: munadiah.ms@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Negeri Makassar

Email: Rosdiahsalam62@gmail.com

³SD, SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar

Email: Zusanti2020@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to determine whether the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve learning outcomes for class V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua. The type of this research is classroom action research with the research subjects being class V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua students in the even semester of the 2020/2021 academic year, totaling 16 people. Data collection was done by learning outcomes tests and observations. The data collected were analyzed using descriptive statistical analysis. In cycle 1, the lowest score was 50 and the highest score was 90 with an average score of 69.37 for student learning outcomes. Furthermore, in cycle 2, the lowest score was 60 and the highest was 100 with an average score of 80.00 student learning outcomes. Mastery learning outcomes classically in the first cycle is 43.75% and in the second cycle there is an increase of 87.50%. From the results of these studies, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learnin;, learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua. Ada pun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 16 orang. Pengambilan data dilakukan dengan tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada siklus 1 menunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,37. Selanjutnya pada siklus 2 menunjukkan nilai terendah 60 dan tertinggi 100 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,00. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 43,75% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu 87,50%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Problem Based Learnin; Hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh kegiatan pembelajaran yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan (Suparlan, 2007). Pendidikan memegang peranan penting bagi

kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam UUD No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tak luput dari proses belajar. Proses belajar disekolah dilaksanakan dengan mempelajari berbagai bidang studi atau mata pelajaran, seperti bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kewarganegaraan, dan lain-lain. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah tentu tidak lepas dari peraturan dan kurikulum yang telah ditentukan. Saat ini Indonesia tengah menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran (Trianto, 2011). Menurut Lubis dan Nashran (2020) pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup madrasah ibtidaiyah/ sekolah dasar, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep secara bermakna pada siswa. Pada pembelajaran tematik ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif, dan berfikir kritis serta dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung, dan dapat menemukan berbagai jenis pengetahuan yang mereka pelajari (Setiana, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan April tahun 2021, ditemukan bahwa hasil belajar siswa rendah pada materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 3, hal tersebut terbukti dari 16 orang siswa, terdapat 10 orang atau sekitar 63% yang belum tuntas atau dibawah KKM yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang kurang menarik dan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Ali dan Evi (2017) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif peserta didik, melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2010) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti (2018) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa kelas V pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 di SD Negeri Tegalrejo 2 mengalami peningkatan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengatasi masalah yang timbul dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

METODE

Pendekatan

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Fitrah dan Lutfiyah (2017) penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang berasal dari rendahnya hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dan dipecahkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & MC. Taggart (Aqib, 2017) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Memperhatikan bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang ditinjau dari segi guru maupun siswa. Semua tindakan guru dan siswa akan diamati dengan saksama apakah telah sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), meliputi: tahap 1 orientasi siswa pada masalah, tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Hasil Belajar Siswa
Memperhatikan bagaimana hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) apakah mengalami peningkatan atau tidak.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 16 orang.

Rencana Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini, dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahapan perencanaan, disusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tahap perencanaan terdiri dari mempersiapkan jadwal pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran yakni RPP, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, instrumen penilaian. Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Pada tahap pelaksanaan, peneliti yang juga sebagai guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu tahap 1 orientasi siswa pada masalah, tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati semua aktivitas guru dan siswa. Observasi terhadap guru difokuskan pada tahap-tahap pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Observasi terhadap siswa difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pada tahap refleksi, data hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dari tujuan akhir dari penelitian kelas ini. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. Apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh skor ≥ 70 maka penelitian dinyatakan berhasil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu observasi dan tes. Data yang

diolah dalam penelitian ini merupakan data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada penelitian ini mengenai proses berlangsungnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 3 yang diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh pemberian tes tertulis yang diberikan pada akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data hasil tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan skor rata-rata (mean), rentang (range), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dicapai pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terdiri dari 2 siklus, yang dilaksanakan mulai tanggal 2 Juni 2021 sampai dengan 16 Juni 2021. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 3. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan melalui 5 tahapan yang terdiri dari tahap 1 orientasi siswa pada masalah, tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda.

Siklus I

Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh data bahwa aktivitas guru pada tahap 1 orientasi siswa pada masalah dikategorikan baik karena guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara berkelompok. Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dikategorikan baik karena guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing. Tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dikategorikan cukup karena guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan namun masih kurang membimbing siswa dalam aktivitas tersebut. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dikategorikan baik karena guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan hasil diskusi. Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dikategorikan cukup karena guru membimbing presentasi namun tidak mendorong kelompok memberikan penghargaan ataupun masukan kepada kelompok lain. Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan pencapaian implementasi rencana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk aspek guru dikategorikan baik.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh data bahwa aktivitas siswa tahap 1 orientasi siswa pada masalah dikategorikan baik karena setiap kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru. Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dikategorikan cukup karena sebagian besar siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dikategorikan cukup karena sebagian besar siswa yang melakukan penyelidikan (mencari data/referensi, sumber) untuk bahan diskusi. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dikategorikan baik karena setiap kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dikategorikan cukup karena setiap kelompok melakukan presentasi namun kelompok lain tidak memberikan apresiasi.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan pencapaian implementasi rencana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk aspek siswa dikategorikan cukup.

Hasil Belajar

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (BPL) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada Siklus I

Uraian	Nilai
Subjek	16
Skor Ideal	100
Rata-Rata	69,37
Skor Tertinggi	90,00
Skor Terendah	50,00

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (BPL) dengan subjek 16 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 69,37, skor tertinggi 90,00, skor terendah 50,00 dengan skor ideal 100.

Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90 – 100	Sangat Baik	2	12,5
80 – 89	Baik	4	25
65 – 79	Cukup	3	18,75
55 – 64	Kurang	5	31,25
0 – 54	Sangat Kurang	2	12,5
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut, tampak bahwa dari 16 siswa, terdapat 2 siswa (12,5%) yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat kurang, kategori kurang sebanyak 5 siswa (31,25%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (18,75%), kategori baik sebanyak 4 siswa (25%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (12,5%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,37 masuk dalam kategori kurang. Jadi hasil belajar pada siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada tes siklus I masuk dalam kategori kurang.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada Siklus I.

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0,00 – 69,99	Tidak Tuntas	7	43,75%
70,00 – 100	Tuntas	9	56,25%
Jumlah		16	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 16 orang siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 7 orang siswa (43,75%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 9 orang siswa (56,25%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80% yaitu hanya 43,75% berarti masih terdapat 32,25% ke atas siswa yang diharapkan hasil belajarnya tuntas.

Siklus II

Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh data bahwa aktivitas guru pada tahap 1 orientasi siswa pada masalah dikategorikan baik karena guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara berkelompok. Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dikategorikan baik karena guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing. Tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dikategorikan baik karena guru memantau dan membimbing siswa dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dikategorikan baik karena guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan hasil diskusi. Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dikategorikan baik karena guru membimbing presentasi, mendorong kelompok memberikan penghargaan ataupun masukan kepada kelompok lain. Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan pencapaian implementasi rencana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk aspek guru dikategorikan baik.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh data bahwa aktivitas siswa tahap 1 orientasi siswa pada masalah dikategorikan baik karena setiap kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru. Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dikategorikan cukup karena seluruh siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dikategorikan baik karena seluruh siswa yang melakukan penyelidikan (mencari data/referensi, sumber) untuk bahan diskusi. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dikategorikan baik karena setiap kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dikategorikan baik karena setiap kelompok melakukan presentasi dan kelompok lain tidak memberikan apresiasi. Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan pencapaian implementasi rencana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk aspek siswa dikategorikan baik.

Hasil Belajar

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Uraian	Nilai
Subjek	16
Skor Ideal	100
Rata-rata	80
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan subjek 16 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 80, skor tertinggi 100, skor terendah 60 dengan skor ideal 100.

Selanjutnya berdasarkan nilai hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90 – 100	Sangat Baik	4	25
80 – 89	Baik	7	43,75
65 – 79	Cukup	3	18,75
55 – 64	Kurang	2	12,5

0 – 54	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel 5 tersebut, tampak bahwa dari 16 siswa, tidak ada siswa (0%) yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat kurang, kategori kurang sebanyak 2 siswa (12,5%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (18,75%), kategori baik sebanyak 7 siswa (43,75%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (25%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 masuk dalam kategori baik. Jadi hasil belajar pada kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada tes siklus II masuk dalam kategori baik.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0,00 – 64,99	Tidak Tuntas	2	12,5
65,00 – 100	Tuntas	14	87,5
Jumlah		16	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 2 orang siswa (12,5%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 14 orang siswa (87,5%) yang tuntas hasil belajarnya. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 80% yaitu hanya 87,5%.

Pembahasan

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan belum berhasil. Hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69,37 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, yang berada di bawah KKM sebanyak 7 orang siswa. Adanya siswa yang termasuk dalam kategori rendah ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yaitu siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Selain itu, bimbingan guru dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, khususnya untuk siswa yang masih kesulitan dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pada tindakan siklus II, pada umumnya siswa telah aktif dalam proses pembelajaran, setiap kelompok aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat, nilai rata-rata siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada siklus I diperoleh 69,37 sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 80 dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , yakni terdapat 14 orang siswa yang tuntas (87,5%) dan yang tidak tuntas 2 orang (12,5%). Masih adanya siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dikarenakan siswa tersebut mendapat kesulitan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Agar pemahaman atau pun hasil belajar dari siswa tersebut dapat setara dengan siswa yang telah tuntas hasil belajarnya, maka siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya akan diberikan remedial oleh guru berupa pengayaan atau pun bimbingan materi yang belum dipahami, setelah itu baru diberikan tes ulang.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, maka pembelajaran/ penelitian ini dianggap selesai. Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru pada siklus I dikategorikan baik dan siklus II dikategorikan baik, aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup sedangkan siklus II telah dikategorikan baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 69,37, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas yaitu 80. Ada pun ketuntasan secara klasikal telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi para guru, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih sebagai salah satu model yang dapat di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Evi. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib. (2017). *PTK Penelitian Tindakan Kelas SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damayanti. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 di SD Negeri Tegalrejo 2*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Fitrah & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lubis & Nashran. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencan A.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setiana. (2021). *Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. <http://www.kebumenekspress.com/2021/04/penerapan-pembelajaran-tematik-di.html>.
- Suparlan. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.